

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KERAMPILAN *READING COMPREHENSION* MELALUI METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 MADIUN

IIK NURHENI
SMP Negeri 1 Kota Madiun

ABSTRAK

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar mengajar yang baik. Asumsi dasarnya adalah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ketrampilan *Reading Comprehension* pada siswa KELAS IX SMP Negeri 1 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?'. Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar kelompok dalam memahami *Reading Comprehension* dalam Bahasa Inggris pada Siswa KELAS IX SMP Negeri 1 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?'. Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus. Dari data hasil refleksi siklus I akan dipergunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk selalu mengadakan perbaikan pada setiap siklusnya sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Hasil-penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif bisa membantu siswa untuk meningkatkan pencapaian ketrampilan pemahaman membaca mereka. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian pada Siklus 1 : nilai rata-rata kelas siswa dalam kegiatan ketrampilan pemahaman membaca yaitu 76,10. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketrampilan pemahaman membaca siswa cukup baik dengan peningkatan sebesar 6,10 dari target indikator keberhasilan tindakan 80,00. Pada siklus 2 : nilai rata-rata kelas siswa dalam kegiatan ketrampilan pemahaman membaca yaitu 78,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketrampilan membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 6,50. Dan pada Siklus 3 nilai rata-rata siswa kelas IX-F pada siklus III ini cukup memuaskan atau lebih baik dari pada siklus II yaitu 82,90 dengan peningkatan sebesar 4,30. Bila dibandingkan dengan kondisi awal maka kenaikannya adalah 12,90. Capaian ini sudah melebihi target indikator keberhasilan tindakan. Maka penelitian ini berhasil.

Kata Kunci : metode *jigsaw*, upaya meningkatkan hasil belajar, *reading comprehension*

PENDAHULUAN

Hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri (Djamarah, 2006: 33). Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur proses belajar mengajar dan pengajarannya dengan baik sehingga hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi situasi belajar siswa yang aktif dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar mengajar yang baik (Djamarah, 2006: 3). Asumsi dasarnya adalah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Jadi ada korelasi antara proses

pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu (Nana Sudjana, 2005: 37).

Dari masalah yang terkait dengan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, maka guru harus memilih dan menentukan suatu sistem pengajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan kelompok. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" atau *cooperative learning* (Anita Lie, 2007: 12). Menurut Johnson & Johnson (1993) dalam Anita Lie (2007:18) yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling

ketegantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Teknik-teknik dalam pembelajaran kooperatif banyak sekali macamnya tetapi dalam penelitian ini akan diterapkan metode *Jigsaw* yang dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas dan diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan (Sugiyanto, 2007: 15). Penulis berharap dengan pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* memungkinkan guru dapat mengelola bahan, waktu, dan kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik, sehingga waktu yang tersedia tidak dirasakan lama dan membosankan karena siswa diberi kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi mereka untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kerja sama dalam kelompok dan jiwa berkompetisi yang sehat dalam diri siswa dapat ditumbuhkan. Keadaan yang demikian tentunya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya pula. Menurut Mel Silberman, "...bahwa metode belajar yang paling bagus yang memenuhi persyaratan ini, disebut juga pelajaran *Jigsaw*. Dengan memberi tugas yang berbeda-beda kepada peserta didik yang bervariasi akan mempercepat mereka bukan hanya belajar bersama, tetapi juga saling mengajar satu sama lain" (Yappendis, 2005: 10).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, penulis menetapkan judul dalam penelitian ini adalah "Metode *Jigsaw* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Ketrampilan *Reading Comprehension* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020."

Rumusan Masalah

1. Apakah melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ketrampilan *Reading Comprehension* pada siswa KELAS IX SMP Negeri 1 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?"
2. Apakah melalui pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar kelompok dalam memahami *Reading*

Comprehension dalam Bahasa Inggris pada Siswa KELAS IX SMP Negeri 1 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?"

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ketrampilan *Reading Comprehension* pada siswa KELAS IX SMP Negeri 1 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?"
2. Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar kelompok dalam memahami *Reading Comprehension* dalam Bahasa Inggris pada Siswa KELAS IX SMP Negeri 1 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020?"

Manfaat Penelitian

Manfaat bagi siswa: 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi, sebagai sarana untuk menanamkan sikap inklusif, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama baik kelompok maupun individu dalam bertanggung jawab atas penyelesaian tugas kelompok. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami *Reading Comprehension*.

Manfaat bagi guru : 1) Memotivasi guru untuk selalu menerapkan model maupun metode pembelajaran yang inovatif dalam pengelolaan pembelajarannya. 2) Sebagai bahan referensi bagi guru di dalam menentukan model maupun metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Manfaat bagi sekolah : 1) Menumbuhkan iklim belajar yang menyenangkan di sekolah. 2) Memberikan sumbangan tentang pembelajaran *Reading Comprehension* dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai aplikasi dari pembelajaran kooperatif. 3) Menambah kredibilitas sekolah karena memiliki siswa dengan prestasi yang tinggi dan guru-guru yang profesional.

Pengertian Metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja

kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993: 73), bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Hasil Belajar

Adalah hasil tes berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan oleh guru pada siklus I dan siklus II. Materi tes meliputi memahami isi text pada siklus I dan generic structure of the text pada siklus II.

Aktivitas belajar

Adalah aktivitas siswa pada saat mereka bekerja dalam kelompok dengan penerapan pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2007: 16). Dari data hasil refleksi siklus I akan dipergunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus II. Hal ini dimaksudkan untuk selalu mengadakan perbaikan pada setiap siklusnya sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Rancangan penelitian untuk setiap siklusnya adalah terdiri dari : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi.

Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri1 Madiun yang beralamat di jalan Kartini no. 4 Madiun, Jumlah siswa di kelas IX -H sebanyak 32 siswa, meliputi 18 putra dan 14 putri. Penelitian ini dilakukan oleh seorang guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Madiun.

Jenis Data dan Cara Pengumpulannya

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang siswa, data tentang proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar siswa. Adapun metode

pengumpulan datanya adalah sebagai berikut : 1) Dokumentasi. 2) Observasi. 3) Survey. 4) Pemberian Tugas atau Tes.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemajuan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah *worksheet*/tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart yang pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu : 1) Rencana Tindakan. 2) Pelaksanaan Tindakan. 3) Observasi / Pengamatan. 4) Analisa dan Refleksi.

Kegiatan pada tiap-tiap siklus dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan dari nilai cukup baik yaitu 70,00 (KKM / Kriteria Ketuntasan Minimal).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pada masing-masing siklus itu dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan pra-siklus dengan memberikan tes ketrampilan membaca pada siswa dengan *belum* menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif. Hasil dari tes itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas siswa IX-F adalah 54,4. Itu berarti nilai mereka tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sekurang-kurangnya nilai rata-rata kelas siswa adalah 70. Setelah dilakukan analisa, ternyata siswa secara rata-rata tidak mampu merespon pertanyaan dari teks yang diberikan.

Berikut ini prosedur rinci pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada masing-masing siklus beserta hasilnya.

Siklus I

Rencana Tindakan. Untuk mencapai tujuan utama dari penelitian ini beberapa kegiatan dipersiapkan sebagai berikut: 1) Menentukan teks dengan judul “Malin Kundang”. 2) Menyiapkan media teks pembelajaran yang akan disampaikan sipeneliti dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada siswa. 3) Menulis rencana pembelajaran. 4) Menyiapkan rumus untuk menilai pencapaian pemahaman membaca siswa. 5) Menyiapkan *worksheet* yang sesuai dengan jenis teks dan

“Malin Kundang” sebagai judul yang diberikan. 6) Menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dalam Penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan dari penelitian tindakan kelas ini adalah berdasarkan rencana pembelajaran yang disiapkan. Jadi, melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan prosedur penelitian yang telah diajukan. Pada fase pelaksanaan ini peneliti melakukan aktivitas dengan intensif menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada pemahaman membaca siswa. Pada saat yang sama, penulis mengobservasi apapun yang terjadi dalam kerjasama siswa selama kegiatan berlangsung. Setiap kejadian yang menarik perhatian atau fenomena yang muncul direkam dalam sebuah catatan. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pada siklus I :

- 1) Kelas membentuk kelompok-kelompok, masing-masing terdiri dari 4 anggota.
- 2) Setiap kelompok menentukan salah satu anggota menjadi ketua kelompok.
- 3) Setiap kelompok menerima bahan bacaan yang sudah diberi tanda A,B,C, dan D (sudah urut paragraf dalam bacaan). Ketua kelompok membagi bahan bacaan sesuai jumlah anggota.
- 4) Setiap anggota membaca bagiannya sendiri-sendiri selama 5 menit.
- 5) Setelah membaca, masing-masing anggota bergabung dengan anggota kelompok lain yang mempunyai tugas (bahan bacaan) yang sama membentuk “kelompok ahli”.
- 6) Dalam “kelompok ahli”, mendiskusikan poin-poin penting dari bahan bagian bacaan yang sama.
- 7) Hasil diskusi ditulis/dicatat masing-masing anggota.
- 8) Kembali ke ‘kelompok asal’ dan tugas (bahan bacaan) dikumpulkan pada guru.
- 9) Setiap anggota kelompok secara bergiliran menceritakan hasil diskusi dari “kelompok ahli” ke kelompok masing-masing dipandu ketua kelompok.
- 10) Anggota kelompok lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan boleh menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- 11) ‘Kelompok asal’ membuat rangkuman dari bahan bacaan secara utuh.
- 12) Rangkuman ‘kelompok asal’ ditulis dalam kertas plano kemudian dipajangkan.
- 13) Masing-masing kelompok berjalan keliling

kelas dan mengamati hasil karya kelompok lain. 13) Guru menunjuk wakil dari anggota kelompok asal untuk presentasi. 14) Guru memberi rambu-rambu jika wakil dari anggota kelompok asal presentasinya kurang baik maka hasil kelompok asal tersebut jelek, dan sebaliknya jika wakil dari anggota kelompok asal presentasinya baik maka hasil kelompok asal tersebut baik pula. 15) Guru menjelaskan bahwa suatu cerita terdiri dari beberapa bagian kurang lebih seperti yang terlihat pada pengelompokan yang dibuat siswa. 16) Beberapa bagian tersebut meliputi tokoh, penokohan, setting tempat dan waktu, alur yang terdiri dari *orientation, complication, resolution*, dan *reorientation*. 17) Siswa mengerjakan tes tulis.

Observasi/Pengamatan. Pada fase ini terdapat beberapa hal penting yang telah diperoleh peneliti yaitu:

Data aktivitas dan angket skala sikap siswa. Selama kegiatan proses belajar mengajar, siswa menunjukkan keaktifan yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi sipeneliti. Untuk lebih jelasnya, berikut ini lembar observasi yang dimiliki sipeneliti pada siklus I:

1) Data Aktivitas Siswa : Siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran dalam kelas 31 siswa; Siswa yang merespon pertanyaan guru dengan benar : 15 siswa; Siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan guru : 7 siswa; Siswa yang memberikan komentar jawaban dari siswa yang lain : 5 siswa; Siswa yang tidak merespon pertanyaan guru : 4 siswa.

2). Data Angket Skala Sikap Siswa.

Hasil pengolahan angket skala sikap dari jumlah 31 siswa kelas IX-F pada siklus ke I sebesar 64 % ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa antusias, tertarik dan terbantu oleh teknik ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

- 1) 21 % menyatakan sangat setuju.
- 2) 43 % menyatakan setuju.
- 3) 26 % menyatakan ragu-ragu.
- 4) 6 % menyatakan tidak setuju.
- 5) 4 % menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa pengembangan ketrampilan *Reading Comprehension* dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif mampu menarik antusias siswa terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

Data Aktifitas Guru/Peneliti. Selama proses kegiatan belajar mengajar, guru/peneliti telah melaksanakan semua butir pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang dalam pengamatannya peneliti dibantu oleh “kolaborator” dan angket siswa.

Analisa dan Refleksi. Pada siklus I ini secara umum penggunaan media teks yang berjudul “Malin Kundang” dan jenis teks naratif dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada siswa telah membantu peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dalam kegiatan ketrampilan pemahaman membaca yaitu 76,11. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketrampilan pemahaman membaca siswa cukup dengan peningkatan yang masih kecil yaitu sebesar 6,11 dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 7,00. Setelah dianalisa dan refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan diantaranya: 1). Dalam pembentukan kelompok membutuhkan waktu agak lama karena siswa kurang memperhatikan instruksi guru dan pembentukan kelompok berbeda dari biasanya. 2). Tiap anggota kurang bertanggung jawab atas bagian dari tugas kelompok karena setiap anggota belum menyadari bahwa kelompok menuntut keberhasilan masing-masing anggota. Misalnya; ada anggota kelompok yang bertanya bukan pada kelompoknya tetapi pada kelompok lain, hal ini merupakan kurangnya rasa tanggung jawab sebagai anggota lain. 3). Waktu untuk kerjasama dalam tugas individu dan kelompok siswa masih merasa kurang. 4). Siswa butuh dijelaskan kembali tanggung jawabnya pada kerjasama dalam tugas individu dan kelompok sehingga kelompoknya dapat efektif.

Berdasarkan dengan temuan-temuan diatas peneliti melakukan beberapa langkah yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya diantaranya: 1). Siswa diberi penjelasan lagi tanggung jawabnya pada kerjasama dalam tugas individu dan kelompok sehingga kelompoknya dapat efektif, dan masalah waktu mulai dapat teratasi karena setiap anggota kelompok mulai ada tanggung jawab terhadap tugas kerjasama dalam individu dan kelompok sehingga tugas dapat cepat terselesaikan. 2). Siswa diberi motivasi dengan cara mereka diminta memberikan

tanggapan pada KBM pada siklus I dan guru mengulas sebentar tentang tanggapan tersebut yang dampaknya siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka sipeneliti berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Maka didalam siklus II ini sipeneliti mencari jenis teks yang sama (teks naratif) dengan judul yang berbeda yakni “*The Bad Boy*” untuk mengaktifkan penggunaan teknik *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada siswa. Lebih jelasnya dijabarkan dibawah ini:

Rencana Tindakan. a) Menentukan teks dengan judul “*The Bad Boy*”. b) Menyiapkan media teks pembelajaran yang akan disampaikan peneliti dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada siswa. c) Menulis rencana pembelajaran. d) Menyiapkan rumus untuk menilai pencapaian pemahaman membaca siswa. e) Menyiapkan worksheet yang sesuai dengan jenis teks dan “*The Bad Boy*” sebagai judul teks yang diberikan. f) Menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan Tindakan. Sama halnya dengan kegiatan pada siklus I, akan tetapi pada siklus ini pelaksanaan untuk jumlah anggota ‘kelompok asal’ lima siswa dan “kelompok ahli” di bagi dua maka jumlah anggota kelompok ahli lebih sedikit sehingga kelompok dapat lebih konsentrasi dalam diskusi dikelompok tersebut. Dalam siklus II ini tetap menggunakan jenis teks yang sama (teks naratif) dengan judul yang berbeda yakni “*The Bad Boy*” yang diberikan pada siswa guna mengaktifkan teknik *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperative pada siswa.

Observasi / Pengamatan. Berikut inilah hasil observasi pada siklus II :

Data Aktivitas Siswa dan Skala Angket Siswa. Seperti halnya siklus I, pada siklus II siswa juga menunjukkan perhatian dan keaktifannya yang besar pada kegiatan ketrampilan pemahaman membaca. Ini dibuktikan dengan bertambah banyak siswa yang dapat merespon pertanyaan guru. Akan tetapi pada siklus ini beberapa siswa

mengalami kesulitan. Hal itu disebabkan masih kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa.

1) Data Aktivitas Siswa : Siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran dalam kelas 31 siswa; Siswa yang merespon pertanyaan guru dengan benar : 17 siswa; Siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan guru : 5 siswa; Siswa yang memberikan komentar jawaban dari siswa yang lain : 7 siswa; Siswa yang tidak merespon pertanyaan guru : 2 siswa.

2). Data Angket Skala Sikap Siswa. Hasil pengolahan angket skala sikap dari jumlah 31 siswa kelas IX-F pada siklus ke II sebesar 72 % ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa semakin kompak kerjasamanya, aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok sehingga kelompoknya efektif. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut : 1) 25 % menyatakan sangat setuju. 2) 47 % menyatakan setuju. 3) 22 % menyatakan ragu-ragu. 4) 4 % menyatakan tidak setuju. 5) 2% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa pengembangan ketrampilan *Reading Comprehension* dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif mampu lebih menarik antusias siswa terhadap proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus I. Data selengkapnya ada pada lampiran.

Data Aktifitas Guru / Peneliti. Selama proses kegiatan belajar mengajar, guru/peneliti telah melaksanakan semua butir pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang dalam pengamatannya peneliti dibantu oleh “kolaborator” dan angket siswa.

Analisa dan Refleksi. Pada siklus II ini secara umum penggunaan media teks yang berjudul “*The Bad Boy*” dan jenis teks naratif dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai aplikasi pembelajaran kooperatif pada siswa telah membantu peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dalam kegiatan ketrampilan pemahaman membaca yaitu 8,06. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketrampilan membaca siswa cukup dengan peningkatan sebesar 0,56 dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 7,00.

Setelah dilakukan analisa dan refleksi dari hasil yang dicapai pada siklus II ini peneliti

menyimpulkan bahwa sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I tetapi dalam pelaksanaannya masih memiliki beberapa kendala yaitu : 1). Siswa masih terkatagori cukup dan masih dapat dimaksimalkan lagi dalam hal tanggung jawabnya dalam kerjasama baik mengerjakan tugas individu dan kelompok. 2). Siswa masih perlu diberi motivasi lagi.

Mengetahui permasalahan-permasalahan diatas, maka perlu diadakan perbaikan yang nantinya dilaksanakan pada siklus selanjutnya, diantaranya: 1). Siswa diberi motivasi lagi dalam hal tanggung jawabnya pada kerjasama dalam tugas individu dan kelompok sehingga kelompoknya dapat efektif dan efisien. 2). Siswa masih diminta memberikan tanggapan pada KBM pada siklus II dan guru mengulas sebentar tentang tanggapan tersebut yang dampaknya siswa lebih baik dalam pembelajaran siklus III.

Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka peneliti berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus II. Maka didalam siklus III ini sipeneliti mencari jenis teks yang sama (teks naratif) dengan judul yang berbeda yakni “*The Race*” untuk mengaktifkan penggunaan teknik *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada siswa. Sehingga harapan untuk lebih meningkatkan nilai rata-rata kelas siswa didalam ketrampilan pemahaman membaca. Untuk lebih jelasnya, berikut ini prosedur rinci pelaksanaan pada siklus III beserta hasil-hasilnya:

Rencana Tindakan. a) Menentukan teks dengan judul “*The Race*”. b) Menyiapkan media teks pembelajaran yang akan disampaikan peneliti dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada siswa. c) Menulis rencana pembelajaran. d) Menyiapkan rumus untuk menilai pencapaian pemahaman membaca siswa. e) Menyiapkan worksheet yang sesuai dengan jenis teks dan “*The Race*” sebagai judul teks yang diberikan. f) Menyiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan Tindakan. Sama halnya dengan kegiatan pada siklus II, akan tetapi pada siklus ini pelaksanaan untuk setiap kelompok

menerima bahan bacaan yang tidak diberi tanda A,B,C,D,dan E (sehingga belum urut paragraf dalam bacaan) dan tugas setiap kelompok menyusun paragraf yang benar berdasarkan teksnya. Untuk lebih mudahnya bahan dibagikan pada setiap kelompok dengan diberi nama binatang. Dalam siklus III ini tetap menggunakan jenis teks yang sama (teks naratif) dengan judul yang berbeda yakni "*The Race*" yang diberikan pada siswa guna mengaktifkan teknik *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperative pada siswa.

Observasi / Pengamatan. Berikut inilah hasil observasi pada siklus III ini :

Data Aktivitas dan Angket Skala Sikap Siswa. Seperti halnya siklus I dan II, pada siklus III siswa cukup menunjukkan perhatiannya yang besar dan aktif pada kegiatan kerjasama baik individu dan kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kompak dalam kelompok dan terbantu dengan teknik ini dalam tugas pemahaman membaca bahasa kedua.

1). Data Aktivitas Siswa : Siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran dalam kelas 31 siswa; Siswa yang merespon pertanyaan guru dengan benar : 18 siswa; Siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan guru : 5 siswa; Siswa yang memberikan komentar jawaban dari siswa yang lain : 9 siswa; Siswa yang tidak merespon pertanyaan guru : 0 siswa.

2). Data Angket Skala Sikap Siswa. Hasil pengolahan angket skala sikap dari jumlah 31 siswa kelas IX-F pada siklus ke III sebesar 79 % ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tambah semakin terjalin kerjasamanya dalam memahami dan menyelesaikan tugas individu dan kelompok sehingga kelompoknya efektif dan efisien. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut : 1) 29 % menyatakan sangat setuju. 2) 50 % menyatakan setuju. 3) 19 % menyatakan ragu-ragu. 4) 2 % menyatakan tidak setuju. 5) 0 % menyatakan sangat tidak setuju.

Dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan II terlihat bahwa penggunaan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif pada siklus III ini, siswa merasa tambah semakin terjalin kerjasamanya dalam memahami bahasa kedua dan menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sehingga nampak kelompoknya efektif dan efisien, terhadap

proses pembelajaran pemahaman reading cukup memuaskan dalam kata lain lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Data selengkapnya ada pada lampiran.

Data Aktivitas Guru/Peneliti. Selama proses kegiatan belajar mengajar, guru/peneliti telah melaksanakan semua butir pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang dalam pengamatannya peneliti dibantu oleh "kolaborator" dan angket siswa.

Analisa dan Refleksi. Nilai rata-rata siswa kelas IX-F pada siklus III ini cukup memuaskan atau lebih baik dari pada siklus II yaitu 82,90 dengan peningkatan sebesar 12,20 dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 70,00. Setelah dilakukan analisa dan refleksi peningkatan nilai rata-rata pada siklus III ini disebabkan karena sebagian besar siswa sangat antusias dalam kesempatan kerjasama dan partisipasi tiap anggota kelompok sehingga nampak suasana gotong royong untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasinya, terutama adanya rasa tanggung jawab tiap anggota dalam menyelesaikan bagian tugasnya yang berdampak keberhasilan kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil pada serangkaian kegiatan pada masing-masing siklus, terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan ketrampilan *Reading Comprehension* pada siswa. Secara keseluruhan data hasil pembelajaran siswa dari siklus I, II dan III adalah sebagai berikut:

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Student's Participation* : semua siswa dalam mengerjakan tugas kelompok memiliki rasa tanggung jawab yang cukup tinggi. Mereka termotivasi dan terkonsentrasi pada tugas yang diberikan. Mereka saling kerja sama untuk mendapatkan atau menemukan informasi yang dibutuhkan.
2. *Social skill* : Siswa mampu berinteraksi dan melakukan hubungan sosial dengan temannya. Mereka saling bekerja sama, berbagi informasi baik dengan kelompok asal maupun dengan kelompok ahli.
3. *Integrated skill* : Kegiatan dalam bentuk ini bukan hanya melatih siswa membaca saja

tetapi juga mereka berlatih menyimak, berbicara dan menulis.

4. *Classroom management* : Berjalan tidaknya kegiatan kerjasama ini tidak lepas dari peran guru dalam mengelola kelas. Kegiatan yang menawarkan pola kerjasama bisa divariasi dengan cara mengganti anggota kelompok (dengan berhitung 1 s.d 7, yang no.1 berkumpul dengan no.1 dan seterusnya, sesuai no.absen atau diundi).
5. Menggunakan *Jigsaw* sebagai aplikasi pembelajaran kooperatif pada kegiatan ketrampilan pemahaman membaca mampu meningkatkan pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling interaksi, menanamkan sikap inklusif siswa, dan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.
6. Menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu cara untuk mengorganisasikan pengajaran dengan kerja tim dan meningkatkan prestasi akademik. Tidak semua jenis kerja tim membutuhkan kerjasama. *Cooperative learning* telah memiliki organisasi yang berstruktur, sehingga masing-masing pengajar berinteraksi dengan yang lain
7. Menggunakan *Jigsaw* sebagai media pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan ketrampilan pemahaman membaca siswa yang bisa dilihat pada nilai

rata-rata siswa kelas IX-F pada tiap siklus yaitu pada siklus I adalah 76,10 pada siklus II adalah 78,60 dan pada siklus III adalah 82,90.

Hasil-hasil diatas menunjukkan bahwa menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif bisa membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pencapaian ketrampilan pemahaman membaca mereka.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan *Jigsaw* sebagai metode pembelajaran kooperatif ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru Bahasa Inggris diharapkan sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif agar bisa kondusif bagi proses pendewasaan dan pengembangan siswa
- b. Adanya semangat gotong royong tiap anggota kelompok, sehingga kelompok bisa berusaha lebih keras untuk membantu semua anggota dalam mempersiapkan diri untuk tes.
- c. Guru harus mampu mengelola kelas untuk menghindari rasa bosan siswa. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, monitor, dan partisipasi harus terus ditingkatkan.
- d. Untuk para peneliti yang lain diharapkan mengembangkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini untuk dapat diaplikasikan secara nyata didalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris SMP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- De Boer and Dallman, 1986. *The Teaching of Reading*. New York: Holt Renhart and Winston.
- Grellet, F., 1992. *Developing Reading Skill. A Practical Guide To Reading Comprehension*. Cabridge University Press.
- Harris, Albert J., and Edward R., Sipay. 1980. *How to Increase Reading Ability. A Guide Development and Remedial Metoho'ds*. New York: Longman Inc.
- Kasbolah, Kasihani. 1993. *Teaching – Learning Strategy I (An Unpblished Instrucyional Material Part A)*. Institute of Teacher Training and Education at Malang.
- Kessler, Carolyn. 1992. *Cooperative Language Learning. A Teacher's Resource Book*. United States of America: Prence Hall Regents.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Simanjuntak, E.G. 1998. *Developping Reading Skills For EFL Students*. Jakarta : P2LPTK.